

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

Wiwik Rahayu

Darminto

Topowijono

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: wiwikrahayu22@gmail.com

ABSTRACT

Good business can be manifested if business players to exercised their activities with the qualified unethical business behavior namely by manifesting the corporate social responsibility (CSR). Disclosure CSR is getting better, stakeholders getting sated and will give full support to the company for all their activities aimed at raising corporate financial performance. Company in applying CSR is expected to obtain the legitimacy of a social and capture profits appropriate. Therefore, researchers to test the influence of the disclosure of CSR company to profitability. This is the kind of research eksplanatory, showing the kausal between variables research to test hypotheses. A variable in this research are the disclosure of CSR and company profitability (ROA and ROE). A method of sampling using purposive sampling sample in order to obtain 21 companies. Analysis of data using simple linear regression analysis. Testing the hypothesis of the coefficients determined and statistical tests t. Based on the results of research, there are significant influence variables the disclosure of CSR company to profitability namely ROA and ROE.

Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets Ratio (ROA) and Return on Equity Ratio (ROE).

ABSTRAK

Bisnis yang baik dapat diwujudkan apabila pelaku usaha dalam menjalankan kegiatannya disertai adanya perilaku bisnis yang berkualitas etis, yaitu dengan mewujudkan tanggung jawab social perusahaan atau disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR dapat dijadikan strategi oleh perusahaan, semakin baik pengungkapan CSR maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh atas segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dalam menerapkan CSR juga diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan mendapatkan profit yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksplanatory* yaitu menunjukkan hubungan kausal antar variabel lewat pengujian hipotesis. Variabel yang dipakai yaitu pengungkapan CSR dan profitabilitas (ROA dan ROE). Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik t. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yaitu ROA dan ROE.

Kata kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Rasio Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA), dan Rasio Tingkat Pengembalian Modal (ROE).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perkembangan suatu negara bukan hanya pemerintah saja yang bertanggungjawab, namun warga negara juga mempunyai tanggung jawab yang sama. Saat ini dunia usaha dituntut untuk memperhatikan lingkungan sekitar dan berperilaku bisnis yang sesuai etika, bukan hanya memperhatikan keuntungan saja. Perilaku bisnis yang etis dapat dilakukan dengan mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut CSR.

Tanggung jawab social perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna menyeimbangkan antara aspek ekonomi, social, dan lingkungan. CSR sangat penting bagi perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bergantung kepada lingkungan dan sikap masyarakat. Perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan *stakeholders* (konsumen, masyarakat sekitar, pekerja, mitra bisnis lain dan masyarakat) dan *shareholders* (pemegang saham) dan bukan hanya mengejar profit semata. Pengabaian kegiatan CSR akan memberikan kerugian pada perusahaan misalnya demo dari masyarakat akibat dampak dari operasi perusahaan.

Praktik CSR di Indonesia masih sangat rendah, hal ini terbukti dengan adanya beberapa perusahaan asing maupun lokal telah menyebabkan pencemaran lingkungan dan sempat menjadi *Headline* di berita nasional. Misalnya saja PT. Lapindo Brantas di Porong Sidoarjo Jawa Timur yang dalam menjalankan bisnisnya mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah tetapi mereka malah menganggap kerusakan tersebut merupakan bencana alam dan enggan untuk bertanggung jawab. Banyak klaim perusahaan yang katanya telah melakukan CSR, ternyata hanya promosi sesaat saja, karena hanya dilakukan ketika terdesak saja.

CSR sangat penting untuk dilakukan mengingat perusahaan adalah bagian dari masyarakat, karena perusahaan beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial dapat berfungsi sebagai kompensasi sosial atas ketidaknyamanan masyarakat terhadap dampak operasi perusahaan. Perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR dapat memperkuat *image* perusahaan dan juga menghindari berbagai macam konflik.

Tanggung jawab social dan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga menarik perhatian pemerintah dalam mengeluarkan undang-undang yaitu Undang-Undang No 40

Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab social perusahaan saat ini adalah sesuatu yang wajib dilakukan bukan lagi pengungkapan sukarela. Perusahaan wajib mengungkapkan secara jelas hal-hal yang terkait dengan kegiatan social.

Menurut Deegan dalam Chariri dan Ghozali (2007:438) adanya beberapa teori yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa dukungan dari *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan, sehingga perusahaan menjadikan kegiatan CSR sebagai suatu strategi guna memuaskan keinginan *stakeholder*. Semakin terpuaskan keinginan para *stakeholder* maka akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba. Teori selanjutnya adalah teori legitimasi yaitu menjelaskan bahwa pengungkapan CSR merupakan perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis. Perusahaan dalam menerapkan CSR diharapkan akan mendapatkan legitimasi social dan dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya.

Penelitian ini menggunakan 6 fokus pengungkapan CSR yang didasarkan pada GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu sebuah jaringan yang mempelopori perkembangan dunia dan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan di seluruh dunia. 6 fokus pengungkapan dari GRI yaitu antara lain : indicator ekonomi, lingkungan, pekerja, HAM, kemasyarakatan dan produk. Tujuan GRI adalah untuk membantu para investor dan masyarakat umum untuk memahami proses peningkatan dalam pencapaian berkelanjutan.

Studi dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan terutama laporan mengenai tanggung jawab social perusahaan dan juga laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2013. Usaha pertambangan berdasarkan Undang-Undang Nomor. 4 tahun 2009 tentang mineral dan batu bara adalah seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Perusahaan pertambangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah jelas banyak menyebabkan kerusakan lingkungan

sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan seharusnya lebih besar jika dibanding dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan juga laporan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor Pertambangan berisi informasi yang sesuai dengan indikator pengungkapan pada GRI.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen diukur menggunakan tingkat pengungkapan kegiatan social yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan CSR pada perusahaan pertambangan dan variabel dependen diukur menggunakan tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan yaitu ROA dan ROE yang mempunyai nilai positif pada periode tahun 2012-2013. Berdasar pada teori *stakeholder* dan legitimasi dan berbagai macam permasalahan tanggung jawab social perusahaan pertambangan di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan” dengan sampel perusahaan sektor Pertambangan periode 2012-2013 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA CSR

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk perhatian yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab ini dilakukan untuk kesejahteraan semua pemangku kepentingan (Nickels dan Hugh, 2009:128)

Definisi tanggung jawab social perusahaan juga dijelaskan oleh Griffin dan Ebert (2007:67) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah usaha perusahaan dalam menyeimbangkan komitmennya konsumen, bisnis lain, karyawan, investor, dan komunitas lokal. Dari berbagai pengertian yang diungkapkan oleh para ahli, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah usaha perusahaan dalam menyejahterakan para *stakeholder*-nya yaitu dengan cara memperhatikan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan sekitarnya.

Teori yang Melandasi CSR

Menurut Deegan dalam Chariri dan Ghazali (2007:438) ada beberapa teori yang melandasi penelitian ini, yaitu: Teori *stakeholder* yang memberikan penjelasan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun untuk memberikan manfaat bagi

stakeholdernya. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan para *stakeholder* kepada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan beroperasi dengan cara-cara yang dapat memuaskan keinginan para *stakeholder*. CSR dijadikan suatu strategi oleh perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin puas dan akan memberikan dukungannya kepada perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba.

Teori lainnya yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi yaitu kontrak social dengan masyarakat dimana perusahaan dalam menjalankan kegiatannya menggunakan sumber ekonomi. Perwujudan legitimasi dapat berupa pelaporan kegiatan CSR. Perusahaan dalam menerapkan program CSR diharapkan akan memperoleh legitimasi social dan akan memberikan dampak yang positif terhadap kekuatan keuangannya.

Pengungkapan CSR

Suwardjono (2005:583), memberikan penjelasan bahwa pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apayang telah diwajibkan. Chariri dan Ghazali (2007:377) juga menjelaskan bahwa pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila berhubungan dengan data, pengungkapan mempunyai arti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan data. Informasi yang diberikan tersebut harus lengkap dan dapat menggambarkan secara jelas tentang kondisi perusahaan. Pengungkapan CSR dapat disajikan pelaporannya terpisah atau juga bisa digabung dalam laporan tahunan perusahaan. pelaporan tanggung jawab sosial atau CSR sama dengan pelaporan kinerja keuangan.

Standar pengungkapan CSR yang dipakai dalam penelitian ini, paling berkembang dan paling banyak digunakan adalah standar pengungkapan yang diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang memelopori perkembangan dunia, GRI menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan di seluruh dunia. Tujuan GRI yaitu untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan, sedangkan misi GRI yaitu

meningkatkan laporan secara berkelanjutan pada tingkat yang sama dengan laporan keuangan melalui pengembangan kerangka laporan umum yang dapat diterima (www.globalreporting.org).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Keputusan menteri keuangan RI No:40/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, memberikan penjelasan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan atau menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes/demo dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi perusahaan dan menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga mencapai keuntungan dan mencapai tujuan profit keseluruhan. Peningkatan keuntungan perusahaan jelas berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Peneliti menyimpulkan bahwa pernyataan diatas telah sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa CSR dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan

stakeholder agar *stakeholder* memberikan dukungan kepada perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap pengoptimalan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika didasarkan pada jenisnya termasuk penelitian eksplanatori yaitu menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang akan dianalisis dengan regresi linear sederhana adalah indeks pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan dan nilai profitabilitas yaitu ROA dan ROE perusahaan pertambangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berbagai kriteria tertentu. Sampel yang terpilih sebanyak 21 perusahaan pada 2 tahun periode penelitian sehingga didapatkan 42 data yang akan diolah dengan SPSS.

Metode analisis data menggunakan regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel (X) terhadap satu variabel (Y). Data yang akan diolah sebelumnya harus terbebas dari asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik t. koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel X dalam menerangkan variabel Y. Tujuan dari uji statistik t adalah untuk menguji koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah data yang menjadi objek penelitian adalah 21 perusahaan dengan 2 tahun periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai 2013 sehingga didapatkan 42 sampel yang akan diolah dalam software SPSS. Jumlah tersebut adalah perusahaan sektor pertambangan di tahun 2012 dan 2013 yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan tingkat pertumbuhan dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Rata-rata nilai indeks pengungkapan CSR pada tahun 2012 sebesar 0,4653 atau 46,53% dari seluruh item pengungkapan yang mungkin dipenuhi yaitu 79 item. Pada tahun 2013 sebesar 0,4581 atau 45,81% dari seluruh item pengungkapan yang mungkin dipenuhi. Dari rata-rata di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pengungkapan CSR perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,5500.

Nilai yang paling rendah indeks pengungkapan CSR pada tahun 2012 adalah PT. Benakat Potroleum Energi Tbk (BIPI) sebesar 0,2911 dan pada tahun 2013 tetap PT. Benakat Potroleum Energi Tbk (BIPI) yaitu sebesar 0,3165 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan pada PT. Benakat Potroleum Energi Tbk (BIPI) pada tahun 2012 maupun 2013 paling kecil jika dibanding perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai yang paling tinggi indeks pengungkapan CSR pada tahun 2012 adalah PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT), dan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) sebesar 0,6203. Tahun 2013 PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) tetap mempunyai tingkat pengungkapan tertinggi, sedangkan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) turun dari sebesar 0,6203 menjadi sebesar 0,5696. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun 2012 maupun 2013 paling besar jika dibanding perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Rata-rata ROA perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0,0878 dan pada tahun 2013 rata-rata ROA sebesar 0,0692. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 21,1845%.

Nilai terendah ROA perusahaan pada tahun 2012 adalah PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0000 dan pada tahun 2013 tetap PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0010, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ROA PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2012 maupun tahun 2013 paling kecil jika dibandingkan nilai ROA perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) walaupun tetap mempunyai nilai ROA terkecil namun mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu dari 0,0000 ke 0,0010.

Nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yaitu sebesar 0,2900 dan pada tahun 2013 adalah PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) yaitu sebesar 0,2200. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan nilai ROA yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sedangkan PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) mengalami kenaikan nilai ROA dari tahun 2012 ke tahun 2013.

Variabel ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total modal sendiri. Rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2012 sebesar 0,1451 dan pada tahun 2013 rata-rata ROE sebesar 0,1117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 23,0187%.

Nilai terendah ROE pada tahun 2012 adalah PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0010 dan pada tahun 2013 tetap PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yaitu sebesar 0,0030, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ROE PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2012 maupun tahun 2013 paling kecil jika dibandingkan nilai ROE perusahaan sektor pertambangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) walaupun tetap mempunyai nilai ROE terkecil namun mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu dari 0,0010 ke 0,0030.

Nilai ROE tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yaitu sebesar 0,4300 dan pada tahun 2013 adalah PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,2450. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan nilai ROE yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) adalah salah satu perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR paling tinggi pada tahun 2013 dan punya nilai ROA paling tinggi pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan cukup kuat antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan profitabilitas perusahaan (ROA).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan uji Kolmogorov smirnov yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

ROA	0,074 > 0,05	Memenuhi asumsi normalitas
ROE	0,330 > 0,05	Memenuhi asumsi normalitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Hasil uji Kolmogorov smirnov pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwanilai sig ROA sebesar 0,074 dan ROE sebesar 0,330 yang keduanya lebih besar dari 0,05 yang artinya memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu itu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel.2 Hasil Uji Autokorelasi

model	DW	DL	DU	Asumsi
ROA	1,616	1,4562	1,5534	1,5534 < 1,616 < 2,4466
ROE	1,490	1,4562	1,5534	1,462 < 1,490 < 1,5534

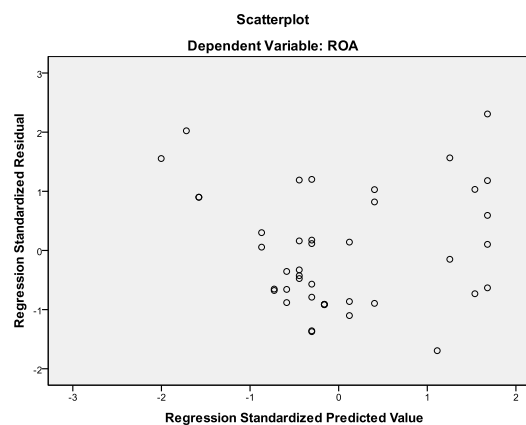
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Hasil dari pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,616 dan 1,490 di mana angka tersebut terletak di sekitar angka 2 dan berdasarkan asumsi DW terlihat bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

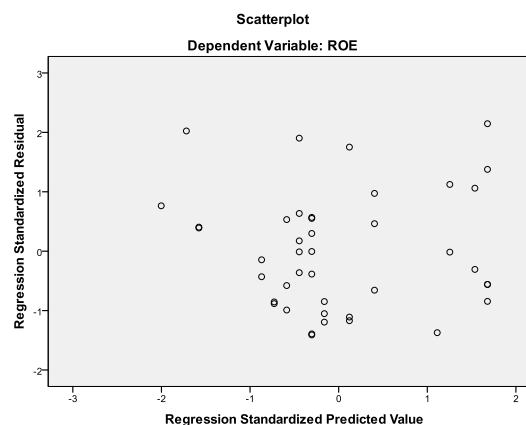
Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola tertentu pada pola *scatterplot*. Dasar untuk pengambilan keputusan adalah jika ada titik yang membentuk pola tertentu, berarti telah terjadi

heteroskedastisitas sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2014



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas diatas dapat terlihat grafik *scatterplot* pada gambar 1 dan gambar 2, titik-titik menyebar acak dan tidak membentuk suatu bentuk pola yang jelas. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga regresi layak dipakai. Apabila titik pada tabel 1 dan 2 tersebut membentuk suatu pola tertentu atau tidak menyebar berarti model regresi tidak layak untuk dipakai dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi sederhana mencocokkan data yang ditujukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama

dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

ROA	R Square 0,546	Berpengaruh 54,6 %
ROE	R Square 0,442	Berpengaruh 44,2 %

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Hasil analisis data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) ROA sebesar 0.546, hal ini berarti variabel CSR berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,6 = 45,4\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi berganda R^2 menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel X yaitu CSR terhadap variabel Y yaitu ROA yaitu sebesar 0,546. Hal ini dapat berarti bahwa hubungan antar variabel adalah kuat karena nilai R^2 mendekati nilai 1.

Koefisien determinasi (R^2) ROE adalah sebesar 0,442, hal ini berarti variabel CSR berpengaruh terhadap variabel ROE sebesar 44,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 44,2 = 55,8\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi berganda R^2 menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel X yaitu CSR terhadap variabel Y yaitu ROE pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,442. Hal ini berarti hubungan antar variabel sedang.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel X yaitu pengungkapan CSR dalam menerapkan variasi variabel Y yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut hasil uji penelitian :

Tabel 4. Hasil Uji t

ROA	Sig 0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan
ROE	Sig 0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR punya tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti

bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dan (ROE).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variabel pengungkapan CSR terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2013 berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini telah didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melisa Syahnaz pada tahun 2013, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ROA.
2. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variabel pengungkapan CSR terhadap variabel profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2013 berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hasil dari penelitian ini telah didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melisa Syahnaz pada tahun 2013, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ROE.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian ini didukung dan telah sesuai dengan Teori *stakeholder*. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin menaikkan kinerja dan mencapai laba. Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menerapkan kegiatan CSR diharapkan akan memperoleh legitimasi social dan memaksimalkan kekuatan keuangannya.

Saran

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Perusahaan
 - (a) Peneliti memberikan saran kepada perusahaan agar perusahaan dapat lebih terbuka lagi dalam mengungkapkan

kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

- (b) Peneliti juga menyarankan agar perusahaan selalu melakukan evaluasi serta pengawasan yang baik atas laporan keuangannya sehingga dapat memberikan jaminan atas kebenaran hasil pelaporannya.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

- (a) Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang sehingga hasil dari penelitian yang didapatkan lebih meyakinkan.
- (b) Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel yang lain yang mempunyai keterkaitan terhadap kinerja keuangan terutama profitabilitas perusahaan sehingga didapatkan hasil yang bervariasi.
- (c) Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan periode penelitian lebih dari 2 tahun agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, anis dan imam ghozali. 2007.*Teori Akuntansi*,edisi 3. Semarang:badan penerbit Universitas Diponegoro
- Griffin, Ricky & Ronald J Ebert.2007.edisi 8 jilid 2.*BISNIS*.Jakarta : Erlangga
- Nickels & Hugh.2009.edisi 8 buku 1. *Pengantar bisnis*. Jakarta:salemba empat
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi:Perekayasaan Pelaporan Keuangan*,edisi ketiga.BPFE :Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Mineral Dan Batu Bara
- BEI.www.idx.co.id . diakses pada tanggal 2 Februari 2014
- GRI.www.globalreporting.org .diakses pada tanggal 5 Januari 2014